

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas perbankan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh para pemilik modal. Hal ini terbukti dimana data menunjukkan terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan perbankan dalam kurun waktu 2012-2016 secara keseluruhan dengan rata-rata 5,04%,( Idx, 2018-data diolah). "Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri" (Sartono, 2012:122). Dalam pencapaian profitabilitas, Perbankan harus menjalankan operasionalnya secara efektif seperti menyalurkan kredit ke masyarakat dengan prinsip *prudential banking* guna menghindari terjadinya kredit macet dan secara efisien seperti manajemen dana perusahaan perbankan untuk menghindari risiko bank. Bagi pihak investor, keuntungan (profit) perusahaan menjadi acuan dalam investasi. Pencapaian profitabilitas perbankan dapat dilihat dalam grafik berikut:



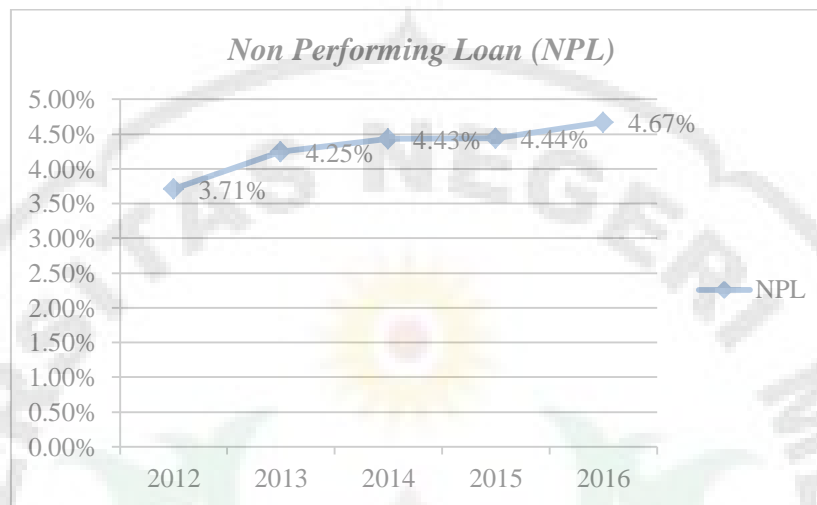
Gambar 1.1

Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada data grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012-2016. Kondisi ini sangat dimungkinkan dapat menimbulkan kekhawatiran investor atas dana investasinya atau bahkan sangat dimungkinkan investor akan menarik keluar investasinya dari perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, terdapat beberapa permasalahan yang erat hubungan dan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan diantaranya adalah meningkatnya *Non performing loan* (NPL) sehingga menimbulkan biaya perbankan, permodalan (CAR) perbankan semakin menurun akibat biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar, dan permodalan (CAR) perbankan yang semakin kuat seiring dengan penyaluran kredit cukup besar sehingga menimbulkan risiko.

Terdapat beberapa bukti bahwa tidak tercapainya profitabilitas perbankan diakibatkan oleh “kebijakan moneter, risiko pasar, *Non performing loan*, *Capital adequacy ratio*, dan sebagainya” (Athanasoglou dan Delis, 2006). Dalam hal ini data *Non performing loan* (NPL) perusahaan perbankan dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan rata-rata 4,3% (Idx, 2018-data diolah). *Non performing loan* (NPL) adalah “Risiko kredit yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam beserta bunga kepada bank” (Latumaerissa, 2017:213). Peranan perbankan dalam memberikan kredit beresiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas yang besar, hal ini berarti bahwa bank menyalurkan kredit kepada nasabah akan beresiko yang berakibat pada laba. Pencapaian *Non performing loan* (NPL) perbankan dilihat dalam grafik berikut:



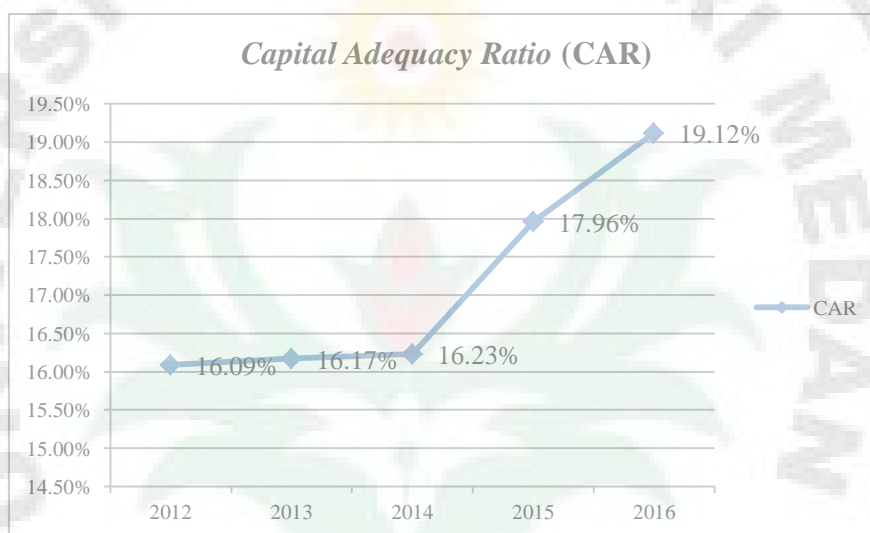
**Gambar 1.2**  
**Non Performing Loan (NPL) Perusahaan Perbankan**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada data grafik 1.2 dapat dijelaskan bahwa *Non performing loan* (NPL) perusahaan perbankan tahun 2012-2016 terus mengalami kenaikan. Kondisi *Non performing loan* (NPL) semakin tinggi akan mengakibatkan naiknya biaya pencadangan aktiva produktif yang ditanggung oleh perbankan sehingga menimbulkan kerugian pada bank dan berdampak terhadap turunnya profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) mengatakan bahwa *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain faktor *Non performing loan* (NPL), bukti lain bahwa tidak tercapainya profitabilitas perusahaan perbankan diakibatkan oleh *Capital adequacy ratio* (CAR). Dalam hal ini data *Capital adequacy ratio* (CAR) perusahaan perbankan dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan dengan rata-rata 17,11% (Idx, 2018-data diolah). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah

perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Bank Indonesia mensyaratkan minimal sebuah bank mempertahankan CAR-nya minimal 8% sebagai permodalannya. Pencapaian *Capital adequacy ratio* (CAR) perbankan dapat dilihat dalam grafik berikut:



**Gambar 1.3**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR) Perusahaan Perbankan**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada data grafik 1.3 dapat dijelaskan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) perbankan tahun 2012-2016 cenderung semakin meningkat. Kondisi *Capital adequacy ratio* perusahaan perbankan tahun 2012-2016 telah melebihi ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Ini berarti permodalan bank semakin kuat untuk menanggung kerugian dari aktiva produktif (kredit). Permodalan bank yang semakin kuat dapat diindikasikan dengan kredit yang disalurkan perbankan semakin meningkat sehingga menimbulkan risiko bagi perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Si luh,dkk (2014) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ini berarti *Capital adequacy ratio* yang

semakin tinggi memberikan kesempatan bank menghasilkan laba semakin tinggi dari modal sendiri perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan.
2. Meningkatnya *Non performing loan* (NPL) perusahaan perbankan berdampak negatif pada pencapaian profitabilitas perbankan.
3. Meningkatnya *Capital adequacy ratio* (CAR) perusahaan perbankan berdampak negatif pada pencapaian profitabilitas perbankan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Non performing loan* (NPL), dan *Capital adequacy ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
2. Apakah *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non performing loan* (NPL) dan *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami pengaruh *Non performing loan* dan *Capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam pengelolaan modal dan penyaluran kredit perbankan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

## 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai rasio *Non performing loan* (NPL) dan *Capital adequacy ratio* (CAR) untuk meningkatkan pencapaian Profitabilitas Perusahaan Perbankan.

## 4. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi, informasi, dan perbandingan bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.